



PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI DESA BAJARONGGI

Muhammad Yusuf Siregar¹, Siti Aisyah²

STIT Ar- Raudlatul Hasanah Medan¹, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara²

muhammadyusufsrgr0112@gmail.com¹, aisyahsiti1305@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran orang tua dalam pendidikan karakter anak di desa Bajaronggi. metode ini penelitian kualitatif pendekatan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi Jenis peneliti yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensive tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Dengan wawancara dengan beberapa. Hasil penelitian orang tua merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama dalam diri seorang anak, karena seorang anak dibesarkan dan dilahirkan dari orang tua, serta akan berkembang menuju dewasa. Nilai-nilai karakter yang harus ada pada anak yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Nilai nurani seperti keberanian, kejujuran, cinta damai. Sedangkan nilai memberi seperti, setia, dapat dipercaya, hormat, sopan, ramah dan baik hati. Orang tua kurang memahami tentang pentingnya pembentukan karakter anak serta beranggapan bahwa pembentukan karakter itu hanya dalam pendidikan formal (sekolah) dan anak kurang diperhatikan atau kurang dididik secara maksimal sehingga anak memiliki karakter yang kurang baik.

Kata Kunci : Orang Tua, Penelitian, karakter

Abstract

This study aims to identify the role of parents in character education for children in Bajaronggi village. This method is a qualitative research approach in the form of observation, interviews, and documentation. The types of researchers that researchers do are field qualitative research, namely research that aims to study intensively the background of the current situation and the interactions of individuals, groups, institutions and society. By interviewing some. The results of parents' research are one of the first and foremost educational institutions in a child, because a child is raised and born from parents, and will develop into adulthood. The character values that must exist in children are the value of conscience and the value of giving. Conscience values such as courage, honesty, peace-loving. While the value of giving is loyal, trustworthy, respectful, polite, friendly and kind. Parents do not understand the importance of building children's character and assume that character building is only in formal education (schools) and children are not paid enough attention or are not educated optimally so that children have bad character.

Keywords: Parents, Research, character

Pendahuluan

Orang tua merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama dalam diri seorang anak, karena seorang anak dibesarkan dan dilahirkan dari orang tua, serta akan berkembang menuju dewasa. Orang tua merupakan panutan bagi seorang anak. Karena setiap anak mula-mula mengamati orang tuanya semua tingkah orang tuanya ditiru oleh anak-anaknya. Tingkah laku anak akan menjadi baik jika tingkah laku orang tua nya baik. Dan tingkah laku anak akan menjadi buruk jika orang tuanya berperilaku buruk. Dengan kata lain orang tua lah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menentukan karakter baik buruknya anak. Ada tiga peran utama yang dapat dilakukan ayah dan ibu dalam membentuk karakter anak, seperti: Berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram, menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihat karena karakter orang tua yang diperlihatkan melalui perilaku nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak, mendidik anak artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan dengan apa yang telah diajarkan.

Maka orang tua lah kunci utama kesuksesan dalam membentuk karakter anak. Langkah pertama merupakan hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tidak lain hanya kedua orang tua lah yang membuat cenderung pada salah satu diantara keduanya. Pembentukan karakter juga sangat ditentukan oleh orang tua, terutama pada masa pertumbuhan. Masa yang menentukan bagaimana pembentukan karakter. Karena itu anak yang sering diberikan nasehat, melihat hal-hal yang baik, kasih sayang yang cukup, maka setelah dewasa karakter anak akan terbentuk dengan baik. Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Nilai-nilai karakter yang harus ada pada anak yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Nilai nurani seperti keberanian, kejujuran, cinta damai. Sedangkan nilai memberi seperti, setia, dapat dipercaya, hormat, sopan, ramah dan baik hati.

Oleh karena itu orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak sebaiknya juga memiliki kemampuan mengenai nilai-nilai karakter karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengambil keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Orang tua sendiri adalah ayah atau ibu yang menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari orang tua lah mereka mula-mula menerima pendidikan. Orang tua memegang peranan penting untuk baik buruknya seorang anak. "Orang tua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak". Kepribadian orang tua tentunya menjadi pusat perhatian yang pertama bagi seorang anak. "Orang tua juga dikatakan sebagai orang yang terdekat dengan anak". Pada umumnya orang tua mengharapkan anak-anaknya untuk tumbuh dan menjadi orang yang memiliki karakter yang baik dengan demikian orang tua harus mengetahui fungsi sebagai orang tua seperti "fungsi ekonomis, fungsi pendidikan, fungsi perlindungan, fungsi rekreatif, dan fungsi agama". Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada peran orang tua dalam membentuk karakter adalah Mendidik melalui contoh perilaku, Melakukan system pembiasaan, terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia itu kurang maksimal.

Dari penuturan bapak waloyo peneliti mengetahui bahwa salah satu cara yang paling dominan yang dilakukan orang tua dalam membantu membentuk karakter anak adalah melalui memberikan nasehat atau pembiasaan. Nasehat yang baik (mauidzah hasanah), mauidzah merupakan nasehat yang mampu menyentuh hati. Namun kenyataan yang terjadi sekarang ialah kurangnya intensitas bimbingan dan binaan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua terlalu memfokuskan pada bagaimana cara untuk menghidupi keluarganya dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan yang bersifat membimbing, memberi perhatian kasih dan sayang sangat minim. "Orang tua merupakan tempat bimbingan yang pertama dalam hal membentuk karakter anak. Anak bukan saja membutuhkan pemenuhan material tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan, dan keberadaan orang disisinya".

Berdasarkan prasurvei yang peneliti lakukan, bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Bajarongi kurang maksimal. Hal ini juga diperkuat dengan wawancara dengan beberapa orang tua di desa Bajarongi orang tua kurang memahami tentang

pentingnya pembentukan karakter anak serta beranggapan bahwa pembentukan karakter itu hanya dalam pendidikan formal (sekolah) dan anak kurang diperhatikan atau kurang dididik secara maksimal sehingga anak memiliki karakter yang kurang baik. Karakter yang kurang baik seperti bertutur kata kurang sopan, kurangnya rasa peduli sesama teman, tidak jujur terhadap orang tua dan kurangnya rasa hormat dengan yang lebih tua. Dari latar belakang di atas, sudah sepantasnya nilai-nilai karakter itu diterapkan kepada anak-anaknya. Tepatnya Bajarongi orang tua harus lebih membimbing, membina dan mendidik untuk pembentukan karakter anak. Sehingga harapannya anak mudah untuk melakukan hal-hal baik, sopan, jujur, atau memiliki karakter yang baik

Metode

Jenis peneliti yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan (field research) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensive tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah suatu model penelitian yang berusaha mengungkap fenomena, secara holistic dengan cara mendeskripsikan melalui bahas non-numarik dalam konteks

dan paradigma alami. Pendekatan ini merupakan latar belakang pendalaman bagi penelitian kualitatif. Untuk melakukan pendalaman terhadap data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penelitian maka dilakukan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan maksud untuk melakukan pendalaman terhadap keadaan yang sebenarnya di lapangan melalui pengamatan terhadap dokumen dan wawancara dengan responden. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sistem pengumpulan data adalah dengan mengumpulkan berbagai bahan bacaan, yang bersumber dari jurnal-jurnal, buku referensi, bahan ajar ataupun monograf. Tapi dalam kajian ini, penulis hanya membatasi pada jurnal-jurnal hasil penelitian dan buku referensi. Berdasarkan hasil kajian yang didapatkan, mencatat poin-poin penting dalam buku catatan yang telah penulis siapkan. Kemudian membandingkan antara hasil kajian dari jurnal maupun buku untuk diinterpretasikannya. Subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan Spradley merupakan sumber informasi, sedangkan Moleong mengemukakan bahwa subjek peneliti merupakan orang dalam pada latar penelitian.

Secara lebih tegas Moleong mengatakan bahwa mereka itu adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian Sugiono (2019: 89)

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Mendidik Melalui Contoh Prilaku

Berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Perlanaan yang mengatakan memberikan contoh prilaku yang baik kepada anak seperti bertutur kata yang sopan terhadap yang lebih tua sudah diajarkan namun anak semakin besar semakin tau pergaulan dengan teman-temannya.

“Kemudian wawancara dengan Karsinem (orang tua) beliau mengatakan saya sudah mengajarkan kesopanan, saya bahkan memarahi jika anak berbicara dengan menggunakan nada tinggi”.

Dari hasil wawancara di atas mendidik melalui contoh prilaku sudah di terapkan. Dengan mengajarkan kesopanan dan memarahinya. Namun anak semakin besar mulai berani dengan orang yang lebih tua, kemudian jika keinginannya tidak dipenuhi maka anak akan marah dan menangis.

Membentuk karakter anak untuk kejujuran, saling menghormati, sopan santu, baik hati, ramah, dan menaati peraturan agama memang sangat bagus melalui contoh prilaku, dan itu sudah diajarkan seperti bertutur kata sopan dan menjaga sikap. orang tua berusaha menjaga sikap dan tutur kata di depan anak supaya anak dapat mencontohnya. Orang tua juga harus memiliki ketegasan atau kebijakan agar anak semakin segan kepada yang lebih tua atau menghormati yang lebih tua. Selain wawancara dengan orang tua di atas peneliti juga melakukan observasi kepada orang tua. “Peneliti mendapatkan data bahwa pelaksanaan peran orang tua dalam membentuk karakter dengan mendidik melalui contoh prilaku sudah berjalan dengan baik, orang tua sudah saling tegur sapa dan berbicara sopan”.

2. Menerapkan Sistem Pendidikan Dini

Berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Perlanaan peneliti melakukan wawancara Yanti (orang tua) beliau mengatakan pendidikan anak sejak dini memang dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak, jika anak di bebaskan tidak di ajarkan mau jadi apa,

saya mengajarkan tolong menolong, kejujuran dan memberi tahu ganjaran-ganjaran yang akan diterima jika berbohong.

Selain itu wawancara dengan Suharti (orang tua) di Desa Perlanaan beliau mengatakan Cara mendidik anak sejak dini sudah saya terapkan seperti mengajarkan kepada anak bagaimana memiliki rasa jujur yang tinggi. Misalnya saya selalu mengatakan kepada anak saya harus tidak mencontek,

Ibu Supati juga selalu berkata kepada anaknya sebagai jika disekolah mendapat nilai jelek maka harus berkata apa adanya dengan saya, saya tidak akan marah namun anak harus lebih giat belajar lagi. "Namun semenjak duduk dibangku SD kelas 5 anak saya sopan santun terhadap yang lebih tua semakin turun karena faktor teman. Namun pergaulan juga dapat mempengaruhi karakter anak, dengan begitu orang tua juga harus berhati-hati dalam memasukan anak dalam pergaulan.

Berdasarkan hasil observasi di atas untuk membentuk karakter yang baik di Desa Perlanaan menunjukan mendidik anaknya dengan mengajak anaknya untuk ikut menjenguk orang sakit.

Dengan begitu menerapkan sistem pendidikan dini tidak cukup hanya dengan memberikan arahan namun tindakan dan hasil wawancara di atas tentunya orang tua telah memberikan atau menerapkan pendidikan seja dini dengan mengajarkan kejujuran, saling menghormati, sopan santu, baik hati, ramah, dan menaati peraturan supaya anak memiliki karakter yang baik.

3. Melakukan System Pembiasaan

Berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter anak seperti mentaati peraturan agama di Desa Perlanaan peneliti melakukan wawancara dengan Wasis (orang tua) di Desa Perlanaan yang mengatakan sudah membiasakan anaknya dalam mentaati peraturan agama, contohnya melaksanakan ibadah tepat waktu. Namun kenyataanya anak saya belum terbiasa sholat tepat waktu dikarenakan faktor lain seperti malas, apalagi klo sudah maen dengan temennya

Dari hasil observasi dan wawancara diatas sudah terlihat bahwasanya orang tua sudah membiasakan seorang anak ke arah keselamatan latih batin dan akan lebih efektif jika didukung oleh system pembiasaan.

4. Budaya Dialog Antar Orang Tua dengan Anak

Berkaitan dengan peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Kedaton Induk peneliti melakukan wawancara dengan Ani (orang tua) yang mengatakan saya berusaha yang terbaik untuk anak saya, berusaha menjadi teman sekaligus ibu, berusaha memahami kesulitan- kesulitan yang anak alami dengan cara mengajak ngobrol, misalnya jika anak saya memiliki masalah dengan teman sebayanya maka saya sebagai orang tua memberikan arahan untuk meminta maaf atau memafakan dengan tujuan anak memiliki sikap baik hati.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Harti (orang tua) beliau mengatakan, saya selalu berusaha ada untuk anak saya melakukan dialog /ngobrol jika malam hari. Saya berusaha mendekatinya dan mendengarkan keluh kesahnya.

Selain wawancara dengan orang tua di atas peneliti juga melakukan observasi di lapangan dengan hasil bahwa orang tua khususnya ayah jarang berdialog dengan anak dikarenakan berkerja. Dengan begitu kebanyakan anak menjadi canggung. Dari hasil observasi jelas terlihat bahwa dialog antar orang tua memang belum berjalan dengan maksimal di karenakan orang tua sibuk berkerja dan mencari nafkah.

Berdialog merupakan suatu keadaan yang mengungkapkan suatu perasaan, mengungkapkan keluh, kesahnya kepada orang tua yang sifatnya sangat kuat dan penuh kelembutan.

Adapun hasil wawancara dengan orang tua tersebut yang termasuk peran orang tua dalam membentuk karakter dengan mendidik melalui contoh prilaku, menerapkan sistem pendidikan dini, melakukan sistem pembiasaan, budaya dialog orang tua dengan anak, tersedia maka penulis menemukan beberapa hal sebagai berikut:

a. Mendidik melalui contoh prilaku

Adapun peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan mendidik anak melalui contoh prilaku sebagai berikut:

- 1) Dengan bertutur kata yang sopan terhadap yang lebih tua
- 2) Berbicara dengan bahasa lembut atau tidak bernada tinggi
- 3) Dengan saling tegur sapa

b. Merapkan sistem pendidikan dini

Adapun peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan merapkan sistem pendidikan dini sebagai berikut:

- 1) Saling tolong menolong
- 2) Mengajarkan kejujuran
- 3) Mengajarkan untuk berbuat baik

c. Melakukan sistem pembiasaan

Adapun peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan merapkan sistem

pembiasaan adalah Membiasakan untuk menaati peraturan agama seperti, melaksanakan ibadah tepat waktu

d. Budaya dialog orang tua dengan anak

Adapun peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan budaya dialog orang tua dengan anak sebagai berikut :

- 1) Memberikan arahan untuk saling memaafkan
- 2) Mendengarkan keluh kesah anak

B. Pembahasan

1. Kondisi kepribadian anak di desa Bajaronggi

Keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama dan utama, yang eksistensinya sangat menentukan akan masa depan suatu kehidupan. Berdasarkan penjelasan dari para ahli bahwa orang tua merupakan kepala keluarga wajib dalam membimbing anak-anaknya. dapat dipahami bahwa kepribadian adalah tingkah laku atau akhlak seseorang dalam berperilaku, selanjutnya keadaan pribadian remaja di desa perlanaan adalah baik, namun ada beberapa yang kurang baik dan perlu pengawasan.

2. Peran orang tua dalam mendidik kepribadian anak

Peran kedua orang tua termasuk keluarga sebagai pembina sekaligus pendidik

utama dan pertama dalam suatu kehidupan keluarga, sangat besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan perilaku kehidupan jiwa dan kepribadian anak dan keluarga. Oleh karena itu, baik buruknya akhlak, perangai, perilaku atau pribadi sang-anak dan keluarga, banyak ditentukan oleh system pola pembinaan, latihan dan pendidikan yang diberikan oleh sang-orang tua terutama dan lingkungan keluarga, di mana anak (keluarga) yang sudah mendapatkan pengenalan, pengalaman dan pendidikan, terutama pendidikan moral spiritual misalnya yang kuat dari keluarganya, akan dapat mempertahankan eksistensi kepribadian (potensinya) dari pengaruh-pengaruh social dan lingkungan yang kurang bersahabat. Banyak cara yang ditempuh orang tua dalam membentuk karakter anak. Banyak orang tua memasukan anak mereka pada lembaga-lembaga lain misalnya lembaga pendidikan yang bersifat keagamaan, hal ini dilakukan orang tua agar anak mereka nantinya lebih mengerti betapa pentingnya agama itu dalam kehidupan mereka.

3. Faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam mendidik anak

Sebagai pendidikan yang pertama dan utama keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian

dapat di kembangkan dalam lembaga pendidikan berikutnya. Sehingga wewenang lembaga-lembga tersebut tidak di pwerkenangkan mengubah apa yang di milikinya, tetapi cukup dengan mengkombinasikan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan lembaga. Tingkah llaku anak tidak hanya di pengaruhi oleh bagaimana sikap orang tua yang berada dalam lingkungan keluarga itu. Melainkan juga bagaimana sikap mereka dan di luar rumah. Dalam hal ini peranan orang tua penting sekali untuk. Orang tua harus bisa menciptakan keadaan dimana anak bisa berkembang dalam suasana ramah, ikhlas, jujur dan kerjasama yang di perhatikan oleh masing- masing anggota keluarga dalam kehidupan mereka seharihati. Sebaliknya sulit untuk menumbuhkan sikap yang baik pada anak di kemudian hari, bilamana anak tumbuh dan berkembang dalam suasana pertikaian, pertengkaran, ketidak jujuran menjadihal yang biasa dalam hubungan antara anggota keluarga ataupun dengan orang yang ada di luar rumah. Kebijakan orang tua menciptakan suasana baik baik dalam rumah, menuntut pengertian yang cukup dari orang tua terhadap danak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa facto pendukung dalam penanaman kepribadian remaja adalah adanya faktor dukungan dari masyarakat dan orang tua itu sendiri dalam memberikan himbauan, arahan, perhatian dan pengawasan, sehingga anak atau remaja merasa diperhatikan dan terbiasa dalam dirinya melakukan hal-hal yang baik atau positive. Sedangkan faktor penghambat dalam penanaman kepribadian pada remaja adalah:

1. faktor anak itu sendiri yang tidak mau tau
2. faktor dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaanya, tidak memperhatikan dan memberikan pengawasan yang baik terhadap anaknya
3. faktor lingkungan atau masyarakat yang tidak memperdulikan atau tidak mau tau perkembangan anak-anak disekitarnya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam membentuk karakter anak di desa Bajaronggi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter anak dilakukan dengan empat peran orang tua yaitu

mendidik melalui contoh perilaku, menerapkan system pendidikan dini, melakukan system pembiasaan, budaya dialog antara orang tua dengan anak. Contoh perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. Perilaku yang efektif yang diberikan orang tua harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan di seluruh aspek kehidupan sehari-hari. Dari hasil pembahasan terdapat peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan mendidik anak melalui contoh perilaku sebagai berikut:

- a. Dengan bertutur kata yang sopan terhadap yang lebih tua
- b. Berbicara dengan bahasa lembut atau tidak bernada tinggi
- c. Dengan saling tegur sapa

Pendidikan dini merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Dari hasil pembahasan terdapat peran orang tua dalam membentuk karakter anak dengan menerapkan sistem pendidikan dini sebagai berikut :

- a. Saling tolong menolong
- b. Mengajarkan kejujuran
- c. Mengajarkan untuk berbuat baik

Daftar Pustaka

Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam Jakarta: Kencana, 2008

Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter Jakarta: Kencana, 2011

Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004

Zakiah Darazat, Ilmu Pendidikan Islam Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Dindin Jamaludin, Paradigm Pendidikan Anak Dalam Islam Bandung: Pustaka Setia, 2013

Ali Muhsin, "Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Summersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasruhandinamika," *Dinamika 2*, no. 2 (Desember) Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Departemen Agama Islam RI Dirjen Pendidikan Islam, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Depag RI, 2006. Depdikbud, Materi Dasar Pendidikan Program Akta V, Buku III C Program Instruksional,

Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengejaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Ibrahim, R, dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Ibrahim, R, dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Sukardi, *Metode Peneitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.